

# BAB I



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

#### **1.1.1 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Bagian dari Peningkatan Kualitas Bangsa**

Dalam pidato pembukaan Musyawarah Olahraga Nasional ke – IV pada tanggal 19 Januari 1981 Presiden Soeharto mengajak masyarakat untuk berolahraga dengan semboyan “ Mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga “. Presiden dalam hal ini berharap masyarakat dapat mencintai olahraga. Adapun manfaat yang didapat dari berolahraga yaitu peningkatan kualitas manusia yang berarti peningkatan sumber daya manusia bagi negara. Perhatian pemerintah terhadap olahraga cukup besar, ini dapat dilihat dari kebijakan pemerintah “Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, khususnya perlu upaya pembibitan olahraga, pembibitan pelatih, penyediaan sarana dan prasarana olahraga. “<sup>1</sup>

Gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat harus ditingkatkan, agar lebih luas merata diseluruh tanah air. Untuk menciptakan budaya olahraga dan iklim yang sehat diperlukan dorongan aktif masyarakat dalam meningkatkan prestasi olahraga.<sup>2</sup> Bertitik tolak dari situ maka sangatlah diperlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Dari segi sarana dan prasarana dapat dibangun diberbagai daerah di tanah air, tanpa harus terpusat di ibukota negara sehingga program memasyarakatkan olahraga dapat tercapai.

#### **1.1.2 Potensi Palembang dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Olahraga**

Kota Palembang merupakan ibukota dari Propinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang ini dibelah oleh Sungai Musi menjadi dua bagian besar. Kedua wilayah tersebut dihubungkan oleh dua jembatan, yaitu Jembatan Ampera dan Jembatan Musi Dua. Palembang mempunyai bandar udara Sultan Mahmud Badarudin II yang akan dijadikan bandar udara bertaraf internasional, sehingga merupakan potensi dan

<sup>1</sup> TAP MPR NO.II/MPR/1988

<sup>2</sup> GBHN 1993-1998

kesempatan bagi Kota Palembang untuk berkembang pesat. Baik pada sektor kegiatan pemerintah, ekonomi, perdagangan, jasa maupun olahraga.

Palembang terletak diantara  $2^{\circ}52^1 - 3^{\circ}5^1$  Lintang Selatan dan  $104^{\circ}37^1 - 104^{\circ}52^1$  Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 12 meter diatas permukaan laut. Palembang merupakan daerah tropis dengan angin lembab Nisbi, suhu cukup panas yaitu antara  $23,4^{\circ}\text{C} - 31,7^{\circ}\text{C}$  dengan curah hujan terbanyak di bulan Januari dengan curah hujan 418mm paling sedikit di bulan September dengan curah hujan 54 mm.

Letak geografis yang sangat strategis dan status Kota Palembang sebagai kota Metropolitan merupakan potensi yang sangat besar karena menjadikan kota Palembang simpul transportasi baik itu transportasi darat, laut maupun udara.

Batas wilayah Kota Palembang adalah :

- a. Sebelah Utara : Dengan Desa Pangkalan Benteng, Desa Gasing dan Desa Kenten Kecamatan Talang Kelapa – Kabupaten Dati II Musi Banyu Asin
- b. Sebelah Selatan : Dengan Desa Bakung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Dati II Muara Enim
- c. Sebelah Timur : Dengan Balai Makmur Kecamatan Banyu Asin I Kabupaten Dati II Musi Banyu Asin
- d. Sebelah Barat : Dengan Desa Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Dati II Musi Banyu Asin

Pemerintah Kotamadya Palembang telah menyediakan suatu kawasan pusat pengembangan olahraga di jalan POM IX, Kawasan Kampus dimana stadion Bumi Sriwijaya yang telah ada direncanakan akan dikembangkan menjadi stadion bertaraf internasional. Letak lokasi yang tidak jauh dari pusat kota serta transportasi yang mudah, baik transportasi darat maupun udara yaitu bandar udara Sultan Mahmud Badarudin II yang akan dijadikan bandar udara bertaraf internasional<sup>3</sup>, sangatlah mendukung sebagai persyaratan diwujudkannya pengembangan jalan POM IX, Kawasan Kampus sebagai sebuah kawasan olahraga.

Apabila sarana dan prasarana tersebut sudah dapat diwujudkan, tidak tertutup kemungkinan pelaksanaan event olahraga nasional di Palembang. Juga menyambut PON ke XVI tahun 2004 di Palembang.

<sup>3</sup> Walikota Palembang, Drs. H. Husni, MM dalam "Program Pengembangan Kota Palembang Tahap II"

Selama keikutsertaannya dalam event olahraga skala nasional dalam PON yang telah berlangsung selama ini memang peringkat prestasi atlet Sumatera Selatan belum memasuki 10 besar. Tetapi ada cabang-cabang olahraga potensial yang dimiliki oleh daerah Sumatera Selatan dilihat dari event pertandingan skala nasional tersebut. Cabang-cabang olahraga yang menghasilkan medali selama 4 kali pelaksanaan PON terakhir bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Perolehan Medali Sumatera Selatan  
Pada Pekan Olahraga Nasional ( PON )

NO	CABANG OLAHRAGA	PEROLEHAN MEDALI PADA PON											
		XII - 1989			XIII - 1993			XIV - 1996			XV - 2000		
		E	Pr	Pg	E	Pr	Pg	E	Pr	Pg	E	Pr	Pg
1	Atletik	-	-	-	-	-	-	1	-	2	3	-	-
2	Anggar	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	2
3	Angkat besi	1	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
4	Angkat berat	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Biliar	-	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-	1
6	Balap sepeda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
7	Dayung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
8	Judo	-	-	1	1	1	-	1	-	1	3	-	-
9	Kempo	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-
10	Taekwondo	-	-	2	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	Renang indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
12	Loncat indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
13	Polo air	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-
14	Pencak silat	-	-	1	1	-	-	-	1	-	-	-	1
15	Senam	-	-	-	-	1	1	1	-	-	1	2	-
16	Tinju	-	2	1	-	2	-	-	1	1	-	1	-
17	Menembak	2	1	3	2	-	1	1	2	1	-	4	3
18	Tenis meja	-	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-
19	Gulat	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Terjun payung	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
21	Bowling	1	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
22	Selam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2
23	Wushu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
		4	9	11	4	6	7	5	8	9	8	13	15

Sumber : KONI Sumatera Selatan

Terlihat dalam tabel bahwa cabang-cabang olahraga prioritas pembinaan yaitu cabang-cabang olahraga individu yang berpotensi yaitu :

- Cabang olahraga atletik dengan 4 emas dan 2 perunggu, dengan 48 atlet
- Cabang olahraga judo dengan 5 emas, 1 perak, dan 2 perunggu, dengan 17 atlet
- Cabang olahraga senam dengan 2 emas, 3 perak, dan 1 perunggu, dengan 32 atlet

- Cabang olahraga menembak dengan 5 emas, 6 perak, dan 8 perunggu, dengan 26 atlet
- Cabang olahraga selam dengan 3 perak dan 2 perunggu, dengan 5 atlet

Hal tersebut berdasarkan pada :

- Grafik perolehan medali
- Banyaknya jumlah atlet
- Banyaknya jumlah kelas yang diperlombakan

Dari kelima cabang olahraga tersebut diatas merupakan cabang olahraga individual yang mendapat prioritas pembinaan yang lebih besar.

### **1.1.3 Kendala Pembinaan Atlet Palembang**

Olahraga merupakan wahana untuk unjuk kekuatan, prestasi, bertukar pengalaman, informasi sekaligus sebagai alat pemersatu. Prestasi olahraga disetiap event akan mengangkat citra keberadaan instansi yang diwakili baik untuk tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Prestasi olahraga juga bisa dijadikan tolak ukur kemajuan pembinaan dan pembangunan daerah, hal tersebut berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana, termasuk dukungan dan motivasi. Sehingga bisa dikatakan, keberhasilan olahraga terletak pada kerjasama dan keterpaduan didalam program pelaksanaan pembinaan oleh semua pihak yang terkait.

Untuk mengantisipasi pembinaan olahraga yang maju dan profesional tersebut menjadi tanggung jawab KONI yang mempunyai tugas untuk membantu pemerintah dalam pembinaan olahraga di daerah bersama-sama dengan organisasi induk olahraga.

Adapun kendala yang selama ini menjadi hambatan pembinaan atlet Palembang yaitu :

- Tempat pelatihan atlet yang tersebar di Palembang
- Kurang mengikuti *event* pertandingan ke tingkat dunia
- Sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar termasuk penyediaan fasilitas penunjang
- Sistem pelatihan yang tidak kontinu
- Dana yang masih terbatas, dengan adanya sarana yang bisa digunakan untuk fungsi penginapan bisa dimanfaatkan untuk dana pemeliharaan

Kendala-kendala diatas sangat mempengaruhi upaya pembinaan atlet untuk menghasilkan prestasi tertinggi. Sebagai usaha untuk memberdayakan potensi-potensi

yang tersebar baik atlet maupun sarana dan prasarana diperlukan usaha melalui penyatuan sarana dan prasarana berupa asrama atlet yang akan memudahkan dalam pengontrolan.

#### **1.1.4 Asrama Atlet sebagai Wadah Pembinaan Atlet**

Seorang atlet tidak mungkin dapat berprestasi tanpa didukung sarana dan prasarana yang ada. Pengembangan fasilitas olahraga di jalan POM IX, Kampus ini belumlah diikuti dengan penyediaan suatu fasilitas bagi atlet yang sedang berjuang, yang berupa fasilitas penginapan. Dimana suatu fasilitas yang dapat digunakan untuk melepaskan kelelahan, baik kelelahan fisik juga kelelahan psikis dan juga dapat mengurangi kejenuhan bagi penghuninya sehingga dapat mengembalikan kebugaran untuk menghadapi pertandingan selanjutnya.

Arti harfiah pembinaan yaitu merupakan suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk meningkatkan prestasi lebih optimal diperlukan suatu usaha pembinaan atlet sedini mungkin. Menurut Soekarman, 1987, dalam buku Dasar Olahraga untuk pembina, pelatih dan atlet disebutkan bahwa untuk dapat menjangkau sasaran yang ingin diraih, perlu pengertian dan motivasi bagi para atlet untuk terus berlatih. Dalam mempersiapkan dan melatih para atlet perlu disusun strategi dan rencana latihan yang baik, kerjasama dari berbagai pihak, perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang intensif (FPOK IKIP Yogya dalam Wiyatiningsih, 1994).

Dari pengertian diatas didapat kesimpulan bahwa fungsi dari asrama atlet yaitu mendukung kegiatan pembinaan olahraga dengan menyediakan fasilitas sarana, prasarana dan pendukung untuk membina atlet yang berprestasi dengan memberikan pelatihan yang terbaik, fasilitas yang memadai untuk melatih kemampuan teknik, fisik dan teori disertai aktifitas yang menyenangkan agar dicapai prestasi yang maksimal.

Kondisi asrama bagi atlet yang ada saat ini hanya diperuntukkan bagi atlet Sepakbola yang berada di kawasan Stadion Bumi Sriwijaya, dapat dikatakan kurang memenuhi persyaratan karena hanya kamar-kamar tanpa ada fasilitas rekreatif lainnya seperti tidak tersedianya ruang untuk rekreasi, ruang untuk berolahraga, ruang untuk pendidikan, ruang untuk kesehatan ataupun ruang untuk pertemuan yang dapat menunjang keberadaan sebuah asrama atlet.

Berdasarkan kondisi asrama yang ada dapat dikatakan kurang perhatiannya pada aspek lain, seakan-akan asrama yang ada hanya mengutamakan aktivitas sekedar untuk melepaskan kelelahan jasmaninya saja. Karena kurangnya sarana penunjang yang rekreatif, sehingga belum memberikan rasa betah. Padahal atlet yang tinggal dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan memerlukan suatu wadah atau tempat tinggal yang dapat memberikan kepuasan batiniah. Karena itu selain sebagai tempat tinggal sementara atlet, asrama tersebut seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang. Misalnya menyediakan ruang untuk bersosialisasi sehingga kami tidak merasa jenuh dan bosan dari rutinitas aktivitas sehari-hari.<sup>4</sup>

Selain kejenuhan akibat kurangnya fasilitas yang menunjang, kejenuhan atlet juga dapat disebabkan oleh rutinitas aktivitas sehari-hari yaitu latihan yang terus-menerus tanpa fasilitas yang menunjang dan jadwal pertandingan yang ketat. Sedangkan dengan kondisi penginapan yang berupa tata massa bangunan dan tata massa ruang yang cenderung monoton, ruang tidur yang masih berupa los-los, dan kebersihan yang kurang terjaga juga bisa menyebabkan kejenuhan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa suatu asrama atlet tidaklah hanya cukup menyediakan fasilitas penginapan saja tetapi harus juga menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Asrama atlet ini dapat ditempatkan pada lahan yang saat ini digunakan sebagai kantor Samsat dan Gedung DPR berhadapan dengan GOR Bumi Sriwijaya atau Sport Hall dan Stadion Bumi Sriwijaya. Sedangkan kantor Samsat dan Gedung DPR dapat dipindahkan keluar kawasan ini mengingat kawasan pemerintahan/Perkantoran diperuntukkan pada Kecamatan Ilir Timur I (seperti terlihat pada Lampiran). Sarana olahraga yang terdapat dikawasan ini selain GOR dan Stadion adalah Kolam renang Lumban Tirta, Lapangan Tenis Indoor, dan Lapangan Tembak.

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana olahraga ini berupa fasilitas asrama yang dapat mencakup semua aspek yaitu :

1. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan makan, minum, dan tidur.
2. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi (*recreation*).
3. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan olahraga (*sport*).
4. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan budaya (*culture*).
5. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan (*education*).

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan atlet Karate nasional Palembang, Denny Effendi

6. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan kesehatan (*health*).
7. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan pertemuan (*convention*).

Sebagai alternatif bagi pembangunan asrama atlet apabila sedang tidak ada event-event pertandingan atau tersedianya kamar-kamar kosong yang tidak digunakan oleh atlet, kamar tersebut dapat juga disewakan untuk umum, baik itu berupa perseorangan maupun rombongan.

#### **1.1.5 Rencana Pembangunan Asrama Atlet di Kawasan GOR Bumi Sriwijaya dan Perannya bagi Pembinaan Atlet Palembang**

Rencana pembangunan pada kawasan GOR Bumi Sriwijaya ini adalah sebagai wujud optimalisasi pemanfaatan ruang dan kegiatan sehingga memudahkan untuk mengkoordinir dan mengontrol. Dalam perencanaan kawasan juga akan dikembangkan sarana prasarana asrama atlet sebagai kelengkapan kawasan tersebut dimaksudkan agar pembinaan atlet lebih terpusat dan intensif.

Rencana asrama atlet dengan fasilitas pendukungnya nanti akan menjadi terpadu dengan fasilitas olahraga yang berada pada kawasan GOR Bumi Sriwijaya. Selain untuk kemudahan juga akan menguntungkan dari berbagai aspek baik tenaga, waktu dan biaya. Rencana pembangunan asrama atlet ini nantinya akan sangat berperan dalam usaha pembinaan atlet untuk lebih intensif dan terkontrol. Dengan pembinaan yang lebih intensif akan dicapai prestasi olahraga yang optimal.

Tidak semua cabang olahraga disediakan ruang untuk pelatihan teknik di asrama ini. Pelatihan teknik pada asrama atlet ini ditujukan pada atlet-atlet cabang olahraga tenis meja, senam, pencak silat, karate, judo, tinju, gulat, wushu dan anggar. Karena atlet-atlet untuk cabang olahraga ini hanya membutuhkan ruangan berupa hall untuk pelatihan tekniknya. Sedangkan untuk atlet-atlet pada cabang olahraga atletik, bola volley, bulutangkis, tenis lapangan, bola basket, sepakbola, renang, loncat indah, polo air, softball, base ball, dan menembak pelatihan tekniknya dilaksanakan pada fasilitas olahraga yang terdapat di sekitar kawasan seperti di Stadion Bumi Sriwijaya, GOR, Kolam Renang Lumban Tirta, Lapangan Tenis Indoor dan Lapangan Tembak Sriwijaya. Sedangkan untuk pelatihan teorinya disediakan pada asrama atlet ini.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan penjaga asrama Palembang, Mulyono



## 1.1.6 Studi Banding Asrama Atlet

Tabel 1.2

## Kondisi Asrama Atlet di Surakarta, Semarang, dan Palembang

No	KONDISI	ASRAMA ATLET KONI KODYA SURAKARTA	ASRAMA ATLET MANAHAN (GEDUNG WANITA)	ASRAMA ATLET KONI KODYA SEMARANG	ASRAMA ATLET KONI JATENG SEMARANG	ASRAMA ATLET PALEMBANG
1.	Lokasi	Jl. Bhayangkara Dekat Stadion Sriwedari	Jl. Menteri Supeno 1 Dalam kawasan olahraga Manahan Surakarta	Jl. Tri Lomba Juang, pada pusat kota Semarang	Jl. Karangrejo Semarang Dalam Kawasan Olahraga Karangrejo Semarang	Jl. POM IX (Balap Sepeda) Kampus Palembang
2.	Pengelola	KONI Kodya Surakarta	Yayasan Sasana Krida	KONI Kodya Semarang	Yayasan Gelora Jatidiri	KONI Palembang
3.	Kamar	Berupa los/barak berjumlah 3 buah dengan kapasitas 96 – 150 bed	Terdiri dari 4 jenis kamar : a. Kamar ekonomi b. 3 bed/kamar, 1 buah c. 4 bed/kamar, 6 buah d. 6 bed/kamar, 4 buah	Terdiri dari 4 bed/kamar, 4 buah	Terdiri dari 2 jenis kamar : a. Lantai 1 : 2 bed/kamar, 11 buah b. Lantai 2 : 4 bed/kamar, 21 buah	Terdiri dari 4 bed/kamar, 10 buah
4.	Jumlah KM/WC	13 buah	14 buah	2 buah	Lantai 1 : 10 buah KM, 5 buah WC Lantai 2 : 18 buah KM, 9 buah WC	10 buah
5.	Ruang makan	1 buah	Kafetaria 1 buah	Tidak ada	1 buah	1 buah
6.	Ruang serba guna/aula	2 buah terdiri dari : - aula pertemuan - aula latihan	2 buah, berupa : - aula pertemuan - aula latihan	Tidak ada	Bangunan sendiri	Tidak ada
7.	Ruang santai	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Lantai 1 : 1 buah Lantai 2 : 1 buah	Tidak ada
8.	Ruang ibadah	Insidentil	Tidak ada	1 buah (musholla)	Tidak ada	1 buah
9.	Dapur	1 buah	Dapur kafetaria 1 buah	Tidak ada	1 buah	1 buah
10.	Gudang	1 buah	2 buah	1 buah	Lantai 1 : 1 buah Lantai 2 : 2 buah	1 buah
11.	Utilitas : Air bersih Air kotor  Pencahaya-an - Alami - Buatan	PDAM + sumur Riol kota dan peresapan  Sinar matahari PLN	PDAM + sumur Riol kota dan peresapan  Sinar matahari PLN	PDAM Riol kota  Sinar matahari PLN	Sumur artesis Peresapan  Sinar matahari PLN	PDAM Riol kota dan peresapan  Sinar matahari PLN

	Penghawaan	Alami	Alami dan buatan	Alami	Alami	Alami
Komunikasi						
- Ekstern	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	1 buah	Tidak ada
- Intern	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Central music		Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : KONI Surakarta dan KONI Sumatera Selatan

Asrama Atlet Surakarta terdapat 2 buah yaitu di Jl. Bhayangkara dan Jl. Menteri Supeno 1 yang mana Kota Surakarta secara administratif termasuk wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jateng dan merupakan kota terbesar no 2 di Jateng setelah Semarang. Luas keseluruhan kawasan Manahan 25 hektar dengan peruntukkan :

1. Gedung wanita ( 7 hektar )
2. Stadion dan velodrome ( 10 hektar )
3. Sedang yang 8 hektar lainnya di peruntukkan untuk :
  - 4 lapangan volley
  - 2 lapangan basket
  - 7 lapangan tenis terbuka
  - 2 lapangan tenis tertutup
  - 2 lapangan bola gelinding
  - GOR ( 4 lapangan bulutangkis + 1 lapangan volley )

Kawasan olahraga Jawa Tengah terletak di Semarang bagian selatan yaitu di Karangrejo, yang berada disebelah utara jalan tol Jatingaleh – Krpyak. Fasilitas ini milik pemerintah yang kemudian diserahkan kepada pihak swasta dalam hal ini Yayasan Gelora Jatidiri agar pengelolaan dapat dilakukan sebaik-baiknya. Asrama Atlet dengan luas 8250 m<sup>2</sup> terdiri atas 3 unit bangunan 2 lantai, berkapasitas keseluruhan 796 orang dengan 119 ruang tidur. Dilengkapi dengan fasilitas penunjang termasuk pendopo yang dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan sebagainya.

Asrama Atlet Palembang yang ada sekarang ini terdapat di kawasan Stadion Bumi Sriwijaya hanya diperuntukkan bagi atlet Sepakbola. Terletak di Jl. POM IX, Kampus. Fasilitas yang ada pada asrama ini hanya berupa fasilitas penginapan saja tanpa didukung fasilitas penunjang. Merupakan bangunan milik pemerintah yang pengelolaannya diserahkan kepada KONI Palembang. Asrama atlet ini berkapasitas 40 orang dengan 10 ruang tidur.

Dari penjelasan diatas didapat kesimpulan bahwa dari segi penyediaan sarana dan prasarana, asrama bagi atlet Palembang kurang memenuhi persyaratan karena belum adanya fasilitas penunjang. Hanya menyediakan sarana penginapan tanpa didukung fasilitas penunjang.

#### **1.1.7 Asrama Atlet sebagai Wadah Berkreasi Atlet**

Penciptaan suasana atau kondisi yang menunjang dalam kehidupan keseharian atlet atau pengguna untuk mendukung pembinaan yang optimal belum diperhatikan. Sebagai upaya pembinaan lebih intensif dan dini, perlu adanya ketertarikan dan keterikatan didalamnya, karena adanya proses aktifitas yang berlangsung terus menerus yang memakan waktu cukup lama kurang lebih 6 bulan. Sehingga tidak terperangkap ke dalam suasana yang membosankan dan monoton. Oleh karena itu diperlukannya penataan massa bangunan yang dapat memberikan interaksi dan keserasian antara kegiatan dan bangunan. Yaitu bagaimana mengolah open space dan bangunan menjadi unsur yang dapat dinikmati dan memberikan dampak aspek kesehatan, aspek psikologi ( memberikan kesenangan dan kepuasan ), dan aspek sosial ( memberi kesempatan antar individu atau kelompok untuk berinteraksi ). Diperlukannya penciptaan ruang dan suasana yang mendukung kegiatan akan berdampak pada poses berkembangnya atlet.

Adapun tata ruang yang nyaman dan dapat mengatasi kejenuhan dari rutinitas aktifitas sehari-hari akan memberikan suasana yang menyenangkan dan mendukung proses berkembangnya kreasi.<sup>6</sup> Berkembangnya proses kreasi mendukung keinginan orang untuk maju. Adapun maksud dari berkreasi disini adalah menciptakan teknik-teknik baru yang dapat meningkatkan prestasi bagi atlet-atlet tersebut. Diharapkan pula melalui proses pembinaan seorang atlet akan lebih maju dari kemampuan semula.

#### **1.1.8 Sportivitas sebagai Salah Satu Pendukung prestasi Atlet**

Definisi sport menurut "Declaration on Sport" yang disetujui bersama oleh 120 negara didunia ini, mengemukakan sebagai berikut ; bahwa sesungguhnya : Setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau dengan orang lain, atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam adalah olahraga. Kalau kegiatan ini juga meliputi pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif.<sup>7</sup> Dapatlah diberikan suatu batasan yang mungkin dapat diterima dalam menuju tujuan dari pendidikan sportivitas, yaitu :

<sup>6</sup> The Campus Of The American Indian Arts

“mendidik pemuda agar mereka mempunyai sifat hidup yang sehat, sehingga mereka memandang bahwa kelakuan yang sportif serta pengertian yang *fairplay* ( perasaan keadilan yang terdapat dalam seseorang, menerima kemenangan ataupun kekalahan dalam suatu pertandingan dengan hati gembira karena pertandingan berjalan dengan sportif ).<sup>8</sup>Unsur sportivitas sangatlah melekat pada diri atlet itu sendiri, yaitu terlihat dari arti harfiah sportivitas yang berarti bersikap adil terhadap lawan, bersedia mengakui keunggulan ( kekuatan, kebenaran ) lawan atau kekalahan ( kelemahan atau kesalahan ) sendiri.<sup>9</sup> Sportivitas juga bisa bersifat tegas dan semangat untuk mengakui keunggulan lawan atau kekalahan sendiri. Citra sebetulnya hanya menunjuk suatu gambaran (*image*), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Arsitektur yang baik tidak harus mengikuti mode mutakhir, gaya yang sedang laku dan sebagainya, melainkan melalui bahasa kejujuran dan kewajarannya.<sup>10</sup> Dengan penerapan teori sportivitas pada fasade menciptakan lingkungan yang sportif bagi atlet, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi atlet itu sendiri.<sup>11</sup>

Sifat olahraga dapat terlihat dari semboyan-semboyan atau slogan olahraga seperti tertingi, tercepat, terkuat atau datang bertanding untuk menang dan menjunjung tinggi sportifitas. Jadi dalam olahraga dituntut untuk dapat meraih prestasi optimal. Hal ini didapat dengan latihan yang keras, disiplin dan menjunjung tinggi sportivitas. Jadi dalam meraih prestasi perlu sebuah proses yang terus-menerus sehingga ungkapan yang dapat ditangkap adalah ungkapan dinamis, selalu bergerak dan tidak diam.

## 1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1. Tata ruang yang nyaman dan dapat mengatasi kejenuhan dari rutinitas aktifitas sehari-hari akan memberikan suasana yang menyenangkan dan mendukung proses berkembangnya kreasi. ( *The Campus Of The American Indian Arts* )
2. Setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau orang lain, atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam adalah olahraga. Kalau kegiatan ini juga meliputi pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. ( Moh. Soebroto, *Deklarasi*

<sup>7</sup> Moh. Soebroto, *Deklarasi Olahraga*, terjemahan dari buku *Declaration on Sport*.

<sup>8</sup> Engkos Kosasih, *Olahraga Teknik dan Program Latihan*

<sup>9</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka, tahun 1990

<sup>10</sup> Y.B.Mangunwijaya, *Wastu Citra*

<sup>11</sup> Wawancara dengan Sekretaris KONI Sumatera Selatan, Bapak Drs. Achmad Fadjar

Olahraga, terjemahan dari buku Declaration on Sport. ICSPE (Jakarta : Ditjen Olahraga dan Pemuda, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1973) )

3. Tujuan pendidikan sportivitas yaitu mendidik pemuda agar mereka mempunyai sifat hidup yang sehat, sehingga mereka memandang bahwa kelakuan yang sportif serta pengertian yang *fairplay* ( perasaan keadilan yang terdapat dalam seseorang, menerima kemenangan ataupun kekalahan dalam suatu pertandingan dengan hati gembira karena pertandingan berjalan dengan sportif ). ( Engkos Kosasih, Olahraga Teknik dan Program Latihan )
4. Citra sebetulnya hanya menunjuk suatu gambaran (*image*), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Arsitektur yang baik tidak harus mengikuti mode mutakhir, gaya yang sedang laku dan sebagainya, melainkan melalui bahasa kejujuran dan kewajarannya. ( Y.B.Mangunwijaya, Wastu Citra )

### **1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN**

#### **1.3.1 Permasalahan Umum**

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Asrama Atlet yang mampu menampung kegiatan pembinaan berupa pelatihan teknik yang diperuntukkan untuk cabang olahraga tertentu, pemberian materi (teori), kebutuhan tinggal berupa asrama dan fasilitas pendukung lainnya.

#### **1.3.2 Permasalahan Khusus**

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan yang menghasilkan tata ruang yang dapat mengatasi kejenuhan dari rutinitas aktifitas sehari-hari.
- Bagaimana merancang penampilan bangunan Asrama Atlet yang mencirikan sportivitas.

### **1.4 TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.4.1 Tujuan**

Mendapatkan rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi tuntutan kegiatan pelatihan teknik, teori, dan penyediaan asrama yang dapat menghasilkan tata ruang yang dapat mengatasi kejenuhan juga penampilan bangunan yang mencirikan sportivitas.

#### **1.4.2 Sasaran**

Dari penyediaan fasilitas pembinaan atlet tersebut diharapkan mampu menampilkan rumusan ruang yang dapat mewadahi kegiatan yang ada dalam pembinaan atlet. Rumusan ruang tersebut mengenai jenis ruang, besaran ruang, hubungan dan organisasi ruang yang disesuaikan dengan pemakai dan sistem pembinaan yang diterapkan, juga menampilkan penciptaan fisik yang mencirikan sportivitas.

### **1.5 LINGKUP PEMBAHASAN**

#### **1.5.1 Lingkup Pembahasan Non Arsitektural**

Lingkup pembahasan pada masalah-masalah non arsitektural hanya dibahas secara selektif saja, sejauh mendukung masalah pokoknya, seperti :

- a. Tinjauan asrama
- b. Karakteristik kegiatan pembinaan dan pelatihan
- c. Penggabungan fungsi Asrama Atlet yang berfungsi sebagai fasilitas untuk umum

#### **1.5.2 Lingkup Pembahasan Arsitektural**

Pembahasan pada lingkup arsitektural secara teoritis dibatasi tata ruang, tata massa, pengolahan sirkulasi, serta penampilan bangunan. Teori-teori perancangan menjadi prioritas utama sedangkan masalah lain non arsitektural digunakan sebagai pendukung dan melengkapi pembahasan utama untuk mendapatkan suatu landasan konseptual.

### **1.6 METODOLOGI PEMBAHASAN**

#### **1.6.1 Tahap Pengumpulan Data dan Teori**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan teori baik secara teritorial maupun faktual sehingga diperoleh data dan teori yang relevan untuk memecahkan masalah. Adapun perolehan data dan teori dilakukan dengan cara :

1. Studi Literatur, yaitu mempelajari aspek-aspek :
  - a. Teori mengenai pembinaan atlet
  - b. Teori mengenai mengatasi kejenuhan
  - c. Teori mengenai asrama
  - d. Teori mengenai citra bangunan yang mencirikan sportivitas

2. Observasi yaitu :
  - a. Observasi langsung yaitu pengamatan lokasi tentang macam fasilitas, kebutuhan ruang, dan besaran ruang
  - b. Observasi tak langsung melalui buku-buku, majalah dan sebagainya berkaitan dengan bentuk susunan ruang yang berhubungan dengan permasalahan, juga studi banding dengan kasus-kasus lainnya
2. Interview, yaitu mengadakan wawancara tentang fasilitas asrama, kebutuhan ruang, besaran ruang dengan pihak-pihak:
  - a. KONI Sumatera Selatan
  - b. KONI Surakarta
  - c. KONI Semarang
  - d. Instansi Pemerintah, yaitu Bappeda
3. Rekaman gambar, yaitu menampilkan gambar-gambar yang terkait dengan permasalahan yang dibahas

#### **1.6.2 Tahap Analisis dan Sintesa**

Pada tahap ini dilakukan analisis guna mendapatkan pendekatan konseptual perancangan yang kemudian akan diperoleh sintesa permasalahan berupa konsep-konsep perencanaan dan perancangan. Analisis mengenai :

- a. Kejenuhan yaitu kelelahan fisik dan kelelahan psikis
- b. Citra bangunan yaitu sifat dan karakter aktivitas

#### **1.6.3 Tahap Perumusan Konsep**

Tahap perumusan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan rancangan Asrama Atlet, menghasilkan konsep tentang :

- a. Tata ruang dalam
- b. Tata ruang luar
- c. Sirkulasi
- d. Lokasi
- e. Konsep struktur dan bahan
- f. Konsep utilitas
- g. Penampilan bangunan

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, tinjauan pustaka, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika penulisan dan keaslian penulisan

### **BAB II : TINJAUAN ASRAMA ATLET DAN ASRAMA ATLET DI KAWASAN GOR BUMI SRIWIJAYA**

Menguraikan tentang tinjauan asrama atlet, tinjauan asrama atlet sebagai fasilitas pembinaan olahraga, tinjauan kejenuhan, tinjauan penampilan bangunan yang mencirikan sportivitas, tinjauan terhadap fasilitas yang diwadahi di asrama atlet, macam fasilitas, pelaku dan kegiatan, sifat kegiatan, fasilitas ruang, persyaratan ruang, tinjauan umum Palembang, penggabungan fungsi asrama atlet

### **BAB III : ANALISA PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menganalisa terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan Asrama Atlet dengan analisa site, analisa asrama atlet, pendekatan tata ruang yang dapat mengatasi kejenuhan, fasade yang mencirikan sportivitas, analisa penggabungan fungsi, dan analisa sistem bangunan

### **BAB IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ASRAMA ATLET PALEMBANG**

Menguraikan tentang landasan program dan konsep perancangan Asrama Atlet berisi konsep dasar lokasi dan site, besaran ruang, organisasi ruang, perancangan tata ruang, pengatasan kejenuhan, penggabungan fungsi, penampilan bangunan, konsep dasar sistem bangunan

## **1.8 KEASLIAN PENULISAN**

Judul ini belum pernah diketengahkan sebelumnya sehingga didalam penulisan ini hanya menampilkan judul yang dapat berhubungan secara tidak langsung yaitu :

- Dwi Retnosari / 94340016 Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia, PERKAMPUNGAN ATLET DI KAWASAN GOR SIDOARJO, adapun permasalahan yang diangkat :



1. Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan dalam kaitannya pengolahan tata ruang dalam dan luar melalui pendekatan konsep modern
2. Bagaimana merancang penampilan bangunan Perkampungan Atlet yang modern

Perbedaan :

Pada karya tulis ini persoalan yang diangkat menyangkut pengadaan fasilitas olahraga yang menjadi prioritas pembinaan atlet pada suatu lingkup Perkampungan Atlet yang modern dengan penampilan bangunan yang modern. Sedangkan pada penulisan ini menitikberatkan pada Asrama Atlet dimana pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luarnya menghasilkan ruang yang nyaman dan tidak membosankan dengan penampilan bangunan yang mencirikan sportivitas.

- Agung Sri Nugroho / 96/111318/ET/00515 Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada, PENGINAPAN ATLET DI MANAHAN SURAKARTA, adapun permasalahan yang diangkat :

1. Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan agar dapat memenuhi kebutuhan atlet agar dapat beristirahat secara rileks dan tenang
2. Bagaimana konsep perancangan yang berfungsi sebagai fasilitas akomodasi bagi publik

Perbedaan :

Pada karya tulis ini persoalan yang diangkat menyangkut bagaimana penginapan atlet yang dapat memenuhi kebutuhan atlet agar dapat beristirahat secara rileks dan tenang yang juga berfungsi sebagai fasilitas akomodasi bagi publik. Sedangkan pada penulisan ini menitikberatkan pada Asrama Atlet dimana pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luarnya menghasilkan ruang yang nyaman dan tidak membosankan dengan penampilan bangunan yang mencirikan sportivitas.

### 1.9 DIAGRAM POLA PIKIR

